

PEMANFATAAN TANAMAN OBAT MENJADI JAMU SEBAGAI PELUANG USAHA IBU RUMAH TANGGA

Siti Mahgriza Sinaga^{1*}, Berlianti¹

¹Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara

*email: *sitimahgriza@gmail.com*

Abstract: Pondok Tengah Village is a village located in Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. The location is in the middle of an oil palm plantation owned by PTPN IV Adolina, most of the work of the head of the family are employees of the plantation. Most of the employees' wives do not have side jobs other than being housewives. Economic shortages that are increasingly difficult during this pandemic make housewives rack their brains to meet the needs of life. The formation of this group is carried out on the basis of the same goal, namely to find ways or solutions to the economic difficulties they face. The method used in dealing with this problem is the social group work method as a method used for planned social change in small groups, based on the number of group members of four people. Empowerment of housewives is done by processing the yard around the house that has medicinal plants into herbal medicine as a solution to help their economy.

Keywords: community empowerment; herbal medicine; business opportunities

Abstrak: Desa Pondok Tengah merupakan sebuah yang terletak di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Lokasinya berada ditengah perkebunan kelapa sawit milik PTPN IV Adolina, sebagian besar pekerjaan kepala keluarga adalah karyawan perkebunan tersebut. Kebanyakan dari istri karyawan tidak memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi ibu rumah tangga. Kekurangan ekonomi yang semakin sulit dimasa pandemi ini membuat ibu rumah tangga memutar otak untuk memenuhi kebutuhan kehidupan. Pembentukan kelompok ini dilakukan atas dasar tujuan yang sama yaitu untuk mencari cara atau solusi dari kesulitan ekonomi yang dihadapi mereka. Metode yang digunakan dalam menangani permasalahan ini adalah metode *Social Group Work* sebagai metode yang digunakan untuk perubahan sosial terencana pada kelompok kecil, berdasarkan dengan jumlah anggota kelompok yang berjumlah empat orang. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dilakukan dengan mengolah pekarangan disekitar rumah yang memiliki tanaman obat menjadi jamu sebagai solusi untuk membantu perekonomian mereka.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; jamu; peluang usaha

PENDAHULUAN

Kesejahteraan social adalah system yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan social dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan social sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya (Fahrudin, 2012).

Masa pandemic memberikan dampak buruk bagi perekonomian dunia, semua unsur merasakan dampak nyata-nya. Kurangnya pemasukan ekonomi bagi ibu rumah tangga membuat mereka memutar pikiran untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada dasarnya adalah tanaman yang ditanam di halaman rumah, kebun atau sebidang tanah yang dimanfaatkan sebagai tempat budidaya tanaman yang berkhasiat obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan (Zamriyetti, Refnizuida, Siregar, & Lubis, 2012). Pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan membudidayakan berbagai tanaman obat diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kegunaan dan khasiat beberapa tanaman berkhasiat obat yang dapat dikembangkan pada lingkungan tempat tinggal dan juga dapat digunakan untuk menambah penghasilan keluarga, seku-

rang-kurangnya dapat digunakan untuk menjaga kesehatan keluarga. Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat.

Sejalan dengan penelitian (Nurdiwaty, Puspita, Kusumaningtyas, Winarko, Tohari, Solikah, & Faisal, 2017) yang berjudul “Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga”, hasil dari penelitian tersebut adalah Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Maka dari itu dibentuklah kelompok yang beranggotakan empat orang ibu rumah tangga yang mengalami keresahan serupa untuk mencari solusi bersama. Melalui hasil diskusi yang dilakukan, mereka memutuskan untuk mengolah tanaman obat di sekitaran rumah mereka sebagai jamu untuk menambah nilai jual. Tumbuhan herbal adalah tumbuhan atau tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional terhadap penyakit (Mulyani, Widyastuti, & Ekowati, 2017).

Hal tersebut tidak langsung terwujud, banyak proses sebelum kelompok ibu rumah tangga ini memasarkan produk jamu mereka. Semua diawali dengan melakukan diskusi selama beberapa kali tentang proses pembuatan, kemasan produk hingga pemasaran dari mulut ke mulut dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi agar jamu mereka lebih dikenal dan membuat pemasukan yang stabil. Semua kegiatan

yang dilakukan kelompok merupakan salah satu kegiatan dari Mini Project yang dilakukan penulis, bertujuan untuk membantu keresahan ibu rumah tangga di desa Pondok Tengah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Pondok Tengah Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dalam waktu pelaksanaan memakan waktu dua bulan. Dalam pelaksanaan metode yang digunakan adalah menggunakan metode *social group work*. *Social group work* adalah metode yang digunakan sebagai metode perubahan sosial terencana pada kelompok kecil. Menurut Sutarso *Group work* dilaksanakan atas pengetahuan mengenai kebutuhan-kebutuhan manusia untuk berhubungan satu sama lain, dan adanya saling ketergantungan diantara mereka (Adi, 2013).

Assesment, yaitu tahapan yang dilakukan untuk mendengarkan keresahan yang dialami kelompok, juga mengali informasi lebih lanjut terkait keinginan kelompok untuk kedepannya. Pada tahap ini dilakukan diskusi bersama untuk mencari tahu keinginan mereka dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, lalu pada akhir diskusi ditarik kesimpulan bahwa kelompok berkeinginan untuk mengolah lahan yang ditanami tanaman obat (TOGA) disekitar pekarangan rumah menjadi olahan jamu.

Perencanaan program, yaitu berdiskusi terkait tahapan penjualan atau pemasaran produk. Perencanaan program yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan pekarangan sekitaran perumahan yang sudah pernah di tanami tanaman obat-obatan (TOGA) dengan

menjadikan tanaman tersebut menjadi produk jual yaitu jamu. Dalam tahapan ini juga dilakukan diskusi mengenai pemasaran produk, baik dari segi kemasan, komposisi bahan dan biaya produksi agar tidak menimbulkan beberapa permasalahan kedepannya.

Intervensi, yaitu intervensi dilakukan dengan melihat proses pemanfaatan tanaman sudah mulai dilakukan dan praktikan melakukan pendampingan bersama dengan anggota kelompok. Pemberian masukan pemasaran produk jamu dan cara pembuatan jamu untuk menghilangkan bau dari bahan-bahan yang memiliki bau yang cukup kuat, lalu dilakukan dengan mempromosikan produk kepada tetangga terlebih dahulu lalu produk akan dijual secara besar berdasarkan penilaian dan kritik yang diterima untuk menghasilkan produk yang diminati

Evaluasi Program, yaitu dilakukannya kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan kelompok pada tahap intervensi, apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan mereka yaitu menambahkan pemasukan tambahan atau tidak menguntungkan sama sekali. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada saat program sedang berlangsung dikarenakan waktu praktikum sudah selesai, maka dari itu dilakukan evaluasi formatif dalam mengevaluasi program.

Terminasi, yaitu tahap melihat bagaimana hasil penjualan jamu yang dilakukan klien mendapatkan keuntungan dan sesuai dengan tujuan awal mereka yaitu mendapatkan penghasilan tambahan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dengan assessment kebutuhan awal kelompok, bertujuan untuk menambah penghasilan mereka untuk menambah uang pemasukan keluarga ditengah masa pandemi, maka berdasarkan hasil pelaksanaannya, program pemberdayaan jamu ini sudah terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Perencanaan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pembuatan jamu sebagai usaha tambahan mendapatkan uang tambahan untuk menyokong perekonomian, dilakukan dengan melakukan berbagai pendekatan dan beberapa diskusi untuk menentukan usaha apa yang akan dilakukan untuk membantu kelompok ini mencapai tujuannya.

Dalam proses pelaksanaannya ibu rumah tangga melakukan diskusi bersama untuk menyatukan tujuan mereka, mendiskusikan jalannya perencanaan program. Hal ini dilakukan untuk menyatukan suara mereka serta menghindari kemungkinan buruk seperti perbedaan tujuan kedepannya, dilakukan diskusi agar meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam proses pemanfaatan lahan pekarangan, kelompok setuju untuk memberdayakan lahan menjadi olahan jamu seperti jamu kunyit asem, rebusan jahe, air sereh dan lain macamnya. Pada awal produksi pertama mereka membuat jamu kunyit asam untuk melihat respon masyarakat sekitar dan mulai mengembangkan kembali olahan minuman jamu. Pada awal jualan mereka menjual jamu kepada tetangga dan kerabat terdekat untuk melihat reaksi dan menunggu kritik serta saran terhadap olahan jamu yang mereka berdayakan. Proses produksi berlanjut setelah melihat antusias dan minat beli masyarakat

mengingat pada saat ini adalah masa pandemi. Masyarakat antusias karena percaya bahwa jamu akan meningkatkan imunitas dalam menghadapi virus corona atau covid-19. Namun dalam hal penjualan masyarakat belum melakukan penjualan jamu ini secara online atau media social. Untuk itu diperlukan pengembangan mengenai pembuatan label atau merk, kemasan yang lebih menarik serta sosialisasi tentang pemanfaatan *social commerce* atau pasar penjualan elektronik (Emilda, Wulandari, & Lazuardi, 2022) , agar nantinya hasil olahan jamu dapat di ketahui dan berkembang dimasyarakat luas, tidak di local saja.



Gambar 1. Hasil produk jamu yang telah diolah

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan program didapatkan bahwa kelompok sudah mendapatkan penghasilan pertamanya, hal ini sudah memenuhi tujuan awal dari terbentuknya kelompok yaitu mendapatkan uang penghasilan tambahan untuk menyokong perekonomian keluarga. Anggota kelompok diharapkan mengembangkan kembali teknik produksi untuk menjaga kualitas mutu jamu mereka. Untuk pengembangan pemberdayaan kelompok diharapkan mengembangkan kembali kreativitas

olahan agar tidak berhenti pada pengelolaan jamu agar program tersebut tetap berjalan seterusnya, bukan program yang hanya dikembangkan diawal saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Pers.
- Ayuningsih, F., Ardana, R. T., Kurniati, L., & Endarwati, A. deteksi Dini Faktor Resiko Diabetes Mellitus Di Dusun Kalangan Kecamatan Sawangan Magelang.
- Berlianti, B., & Siregar, M.(2017). "Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit." *abdimas talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2017): 179-186.
- Berlianti, B., Siagian, M. (2018). Pemberdayaan Perempuan dan Perbaikan Manajemen Usaha bagi penenun songket. *abdimas talenta: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(2), 215-219.
- Emilda, E., Wulandari, T., & Lazurni, S. (2022). Pendampingan UMKM Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Kemasan, Merek, dan Label. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 53-60.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama.
- Mulyani, H., Widyastuti, S. H., & Ekowati, V. I. (2017). Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2),73–91.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.13109>.
- Nganji, M. U., Lewu, L. D., Jawang, U. P., Killa, Y. M., & Tarigan, S. I. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Minuman Herbal Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 189-196.
- Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S. P., Tohari, A., Solikah, M. A., & Faisal, F. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 20-27.
- Siregar, M., Sibarani, M. L. L., & Berlianti, B. (2017). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Ternak Lele Di Desa Marindal Ii Kabupaten Deli Serdang. *Abdimas talenta*, 1(1), 55-57.
- Vuspitasari, B. K., Deffrinica, D., Siahaan, S. V. B., & Novita, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Memanfaatkan Sampah Kresek Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 33-38.
- Zamriyetti, Z., Refnizuida, R., Siregar, M., & Lubis, A. R. (2021).

Pemanfaatan Kunyit Putih
(Curcuma Alba) Sebagai
Tanaman Obat Keluarga Di
Desa Kelambir V Kebun.

Jurnal Pemberdayaan Sosial
dan Teknologi Masyarakat,
1(1), 89-94.